



PENTING UNTUK KURANGI PENCEMARAN DI KOTA

Mencari Cara Tumbuhkan Kesadaran untuk Gunakan IPAL Komunal

ASPEK penyadaran kepada masyarakat untuk menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal sangat penting dilakukan. Apalagi, pada kenyataannya di Kota Yogyakarta banyak warga yang tidak mengetahui manfaat dari IPAL komunal. Padahal sesungguhnya, berbagai manfaat bisa dipetik dengan penggunaan IPAL ini, mulai dari mengurangi pencemaran sungai, tanah hingga membantu pada pola hidup yang sehat.

"Dari survei yang kami lakukan di lingkungan 30 IPAL di Kota Yogya, dengan mengambil beberapa jenis responden, ternyata banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui apa sesungguhnya IPAL, banyak yang *nggak dong*. Dari ketidaktahuannya ini membuat banyak warga tak memanfaatkan IPAL komunal," papar Agus Hartana dari Lembaga Studi Tata Mandiri (Lestari) bersama dengan Oni Hartono dari *Environmental Services Program* (ESP) Jateng dan Yogyakarta di RW 13 Kampung Darakan Kotagede belum lama ini.

Dikatakan, IPAL komunal ini memang banyak dibangun di bantaran sungai, yang kondisi ekonomi masyarakatnya menengah ke bawah. Sedangkan Pemkot Yogyakarta hanya membantu pada sarana bangunan induk, dan untuk penyambungan dibebankan pada masyarakat. Menurutnya, hal ini seringkali menimbulkan keengganan warga untuk menyambung ke IPAL, apalagi diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk penyambungan, sekitar Rp 500-600 ribu.

Ketua IPAL Reksa Tirta Kampung Darakan Mulyono bersama Heri Kristianto (bagian lapangan) mengatakan, IPAL komunal di wilayahnya dibangun tahun 2005 lalu, dengan dana dari Pemkot sebesar Rp 109 juta. Untuk pembangunannya dikerjakan bersama-sama warga, tanpa pemborong, dibantu dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota (sekarang Badan Lingkungan Hidup), termasuk petunjuk untuk menghilangkan bakteri Coli. "Dengan biaya sebesar itu baru untuk membuat bangunan induk, masyarakat harus menyambung sendiri. Awalnya hanya 7-12 KK saja yang menyambung, karena memang kondisi ekonomi warga. Padahal IPAL komunal itu kapasitasnya hingga 100 KK. Namun dengan adanya pendampingan, semangat swadaya masyarakat menjadi besar. Akhirnya saat ini ada sekitar 50 persen warga yang sudah mengakses," papar Mulyono.

Dikatakan, setiap bulan masyarakat arisan dengan iuran Rp 10 ribu/KK. Dari arisan ini terkumpul dana Rp 500-600 ribu, yang kemudian dipakai untuk biaya penyambungan. Selain itu ada pula warga mampu memberikan pinjaman hingga Rp 10 juta dan diangsur oleh yang membutuhkan, di antaranya dengan mengumpulkan jimpitan beras Rp 300/rumah. "Pokoknya pengurus berusaha mencari jalan keluar agar warga bisa menyambung ke IPAL komunal. Bahkan kami juga sempat mengajukan permohonan dana ke Pemkot, namun ditolak, alasannya karena ini untuk pribadi warga, bukan kepentingan publik," ucapnya.

Saat gempa Mei 2006 lalu, IPAL komunal yang berada di bantaran Sungai Gadjah Wong inipun sempat terkena, dan memerlukan perbaikan di beberapa bagiannya. Dan sampai saat ini warga terus bahu-membahu untuk mengelola IPAL komunal di wilayahnya karena sudah sadar akan manfaatnya bagi kehidupan dan lingkungan mereka.

Kasi Pemulihan BLH Kota Yogyakarta Pieter Lawoasal mengatakan IPAL komunal ini merupakan program kali bersih dan untuk mengurangi pencemaran. Di sepanjang 3 sungai di Kota yaitu Winong, Code dan Gadjah Wong telah dibangun banyak IPAL. Saat ini sudah ada 52 IPAL komunal dan diharapkan hingga 2013 bisa terus bertambah hingga 100 buah. "Tapi tahun ditargetkan setidaknya ada 5 IPAL komunal yang bisa dibangun di Kota. Untuk tahun 2009 ini dianggarkan dana Rp 200 juta," ungkapnya.

Diakui Pieter, dalam program IPAL ini kendalanya lebih sering pada kurangnya kesadaran masyarakat. "Seharusnya IPAL hanya untuk limbah cair dan tinja, tapi seringkali justru sekalian membuang barang-barang lain seperti wadah shampoo, pembalut dan sebagainya. Dan ketika pembersihan, kami masih sering menemukan benda-benda yang tak se layakannya itu di IPAL," ucapnya. Untuk itu, kesadaran masyarakat akan manfaat dan pentingnya IPAL masih harus terus digodok.

(Retno Wulandari)-g



KR-RETNO WULANDARI

Bangunan IPAL komunal di Kampung Darakan tertutup rapi dan dikelola dengan baik oleh warga setempat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005